

Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDN 106840 Kampung Benar

Cut Nurul Haniyah, Della Arsita Sari, Nila Riana Harahap, Nurul Zahara Bancin,
Muhammad Jailani

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

cutnurul62@gmail.com, dellaarsita7382@gmail.com, nilarianaharahap@gmail.com,
zaharanurul42@gmail.com, m.jailani@uinsu.ac.id

ABSTRACT

Facilities management is very important because well-maintained and well-utilized educational institutions can be achieved thanks to these steps. School administrators, especially school principals, must be able to be responsible for the facilities and infrastructure they own. And the school must be able to maintain and maintain existing school facilities. Therefore, students can learn as effectively and efficiently as possible at school if adequate resources are available. Therefore, facility management needs to be emphasized even more in educational institutions such as schools. And there must be a party who is responsible for managing these resources. School administration can plan and monitor what facilities are needed in their buildings by monitoring the maintenance of existing facilities. If all management strategies go according to plan, it will have a positive impact on students' ability to learn from teachers and achieve educational goals efficiently and effectively. Therefore, education administrators, both government officials, school principals, teachers or other school staff and the general public must work together to improve educational standards so that they are in line with needs. era.

Keywords: *Improvement, Management, Learning Quality*

ABSTRAK

Pengelolaan fasilitas sangatlah penting karena lembaga pendidikan yang terpelihara dengan baik dan dimanfaatkan dengan baik dapat terwujud berkat langkah-langkah tersebut. Pihak penyelenggara sekolah khususnya kepala sekolah harus mampu bertanggungjawab terhadap sarana dan prasarana yang dimilikinya. Dan pihak sekolah harus mampu menjaga dan merawat fasilitas sekolah yang ada. Oleh karena itu, siswa dapat belajar seefektif dan seefisien mungkin di sekolah apabila tersedia sumber daya yang memadai. Oleh karena itu, pengelolaan fasilitas perlu lebih ditekankan lagi pada lembaga pendidikan seperti sekolah. Dan harus ada pihak yang bertanggung jawab mengelola sumber daya tersebut. Pihak administrasi sekolah dapat merencanakan dan memantau fasilitas apa saja yang dibutuhkan di gedung mereka dengan memantau pemeliharaan fasilitas yang ada. Jika semua strategi manajemen berjalan sesuai rencana, maka akan berdampak positif pada kemampuan siswa untuk belajar dari guru dan mencapai tujuan pendidikan secara efisien dan efektif oleh karena itu, para penyelenggara pendidikan baik pejabat pemerintah, kepala sekolah, guru, atau staf sekolah lainnya dan masyarakat umum harus bekerja sama untuk meningkatkan standar pendidikan agar sesuai dengan kebutuhan zaman.

Kata Kunci: *Peningkatan, Pengelolaan, Kualitas Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Pengelolaan fasilitas sangatlah penting karena lembaga pendidikan yang terpelihara dengan baik dan dimanfaatkan dengan baik dapat terwujud berkat langkah-langkah tersebut. Pihak penyelenggara sekolah khususnya kepala sekolah harus mampu bertanggungjawab terhadap sarana dan prasarana yang dimilikinya. Dan pihak sekolah harus mampu menjaga dan merawat fasilitas sekolah yang ada. Oleh karena itu, siswa dapat belajar seefektif dan seefisien mungkin di sekolah apabila tersedia sumber daya yang memadai. Oleh karena itu, pengelolaan fasilitas perlu lebih ditekankan lagi pada lembaga pendidikan seperti sekolah. Dan harus ada pihak yang bertanggungjawab mengelola sumber daya tersebut. Pihak administrasi sekolah dapat merencanakan dan memantau fasilitas apa saja yang dibutuhkan di gedung mereka dengan memantau pemeliharaan fasilitas yang ada. Jika semua strategi manajemen berjalan sesuai rencana, maka akan berdampak positif pada kemampuan siswa untuk belajar dari guru dan mencapai tujuan pendidikan secara efisien dan efektif. Oleh karena itu, para penyelenggara pendidikan baik pejabat pemerintah, kepala sekolah, guru, atau staf sekolah lainnya dan masyarakat umum harus bekerja sama untuk meningkatkan standar pendidikan agar sesuai dengan kebutuhan zaman. Kata Kuncinya Adalah Pengelolaan Uang Dan Pekerjaan Amal. Oleh karena itu, siswa dapat belajar seefektif dan seefisien mungkin di sekolah jika tersedia sumber daya yang memadai.

Oleh karena itu, pengelolaan fasilitas perlu lebih ditekankan lagi pada lembaga pendidikan seperti sekolah. Dan harus ada pihak yang bertanggungjawab mengelola sumber daya tersebut. Pihak administrasi sekolah dapat merencanakan dan melacak fasilitas apa saja yang dibutuhkan di gedung mereka dengan memantau pemeliharaan fasilitas yang ada. Jika semua strategi manajemen berjalan sesuai rencana, maka akan berdampak positif pada kemampuan siswa untuk belajar dari guru dan mencapai tujuan pendidikan secara efisien dan efektif. Oleh karena itu, para penyelenggara pendidikan baik pejabat pemerintah, kepala sekolah, guru, atau staf sekolah lainnya dan masyarakat umum harus bekerja sama untuk meningkatkan standar pendidikan agar sesuai dengan kebutuhan zaman.

Pentingnya sarana dan prasarana untuk menunjang proses pendidikan, diatur oleh Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional "Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi kebutuhan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, kewajiban dan peserta didik" (Undang-undang RI Tahun 2003). Lihat juga Pasal 42, Pasal 1 dan 2 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII:

1. Setiap lembaga pendidikan harus mempunyai sumber daya yang diperlukan untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang terstruktur dan mendalam, antara lain komputer, peralatan pendidikan, buku, dan bahan pembelajaran lainnya.

2. Setiap lembaga pendidikan hendaknya mempunyai lahan, ruang kelas, kantor kepala sekolah dan guru, ruang staf, laboratorium, kafetaria, gedung olah raga, sanggar tari, sanggar musik, sanggar seni, dan ruang-ruang lain yang diperlukan untuk memfasilitasi pendidikan yang terstruktur dan mendalam. proses pembelajaran bagi siswa. Ruang-ruang tersebut juga harus mencakup area rekreasi dan bermain. (Dari PP RI Tahun 2005)

Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan sangat penting untuk dikelola secara efektif, dan merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari pengelolaan pendidikan. Sarana dan prasarana juga merupakan bagian integral dari manajemen pendidikan. Segala sesuatu mulai dari ruang kelas dan lorong hingga perlengkapan dan perlengkapan administrasi yang digunakan di dalam sekolah itu sendiri, termasuk gedung dan perabotannya.

Alat yang dapat membantu keberhasilan pendidikan mencakup bantuan pedagogis seperti silabus dan buku teks. Hal ini memerlukan peningkatan upaya untuk meningkatkan pemanfaatan, administrasi, dan pengawasannya. Sangat penting bagi administrasi sekolah untuk memahami praktik terbaik dalam memelihara fasilitas dan peralatan pendidikan. Dan secara konsisten membuat keputusan yang cepat ketika merencanakan fasilitas dan sumber daya yang dibutuhkan sekolah. Dan pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya tersebut harus mampu menjalankan tanggung jawabnya secara penuh.

Keterbatasan sumber daya sekolah pasti mempengaruhi kemampuan belajar siswa. Dengan kata lain, guru yang memiliki persiapan yang baik tidak hanya harus menghadapi tantangan di kelas, namun juga sumber daya pembelajaran yang memiliki lokasi yang baik dan tersedia dengan baik.

Ketika pengetahuan dan teknologi terus berkembang, upaya harus dilakukan untuk memasukkan teknologi pembelajaran yang menghemat tenaga dan waktu ke dalam kelas. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang sesuai dengan yang telah ditetapkan, maka proses belajar mengajar harus dioptimalkan semaksimal mungkin. Pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai elemen, termasuk tujuan, isi, saluran penyampaian, dan ukuran keberhasilan. Jika Anda ingin kegiatan pendidikan Anda efektif, Anda perlu melakukannya secara metodis (menggunakan serangkaian langkah yang telah ditentukan) dan secara metodis (dengan mempertimbangkan semua faktor yang relevan).

Apabila proses belajar mengajar di kelas benar-benar efektif dan bermanfaat dalam menghasilkan tingkat pengetahuan, karakter, dan keterampilan yang diinginkan, maka tujuan pendidikan akan tercapai. Karena proses belajar mengajar merupakan hal mendasar dalam proses pendidikan secara keseluruhan, instruktur merupakan faktor utama dalam menentukan efektif atau tidaknya pengajaran di kelas. Oleh karena itu, guru diharapkan meningkatkan upaya dan keahliannya, sebagai pendidik yang berkompoten dapat lebih menciptakan lingkungan belajar

yang efektif dan mengelola kelasnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal.

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar (dikenal dengan PBM atau KBM) ditingkatkan dengan akses terhadap sumber daya dan fasilitas belajar yang berkualitas tinggi di sekolah; sebagai hasilnya, pemerintah di mana pun melakukan upaya bersama untuk meningkatkan infrastruktur pendidikan bagi siswa dari segala usia dan tingkat keterampilan menurut Ari H. Gunawan (1996:114)

Misalnya saja pada kasus SDN 106840 Kampung Bener, sebuah lembaga pendidikan khusus yang berlokasi di wilayah Sarajo Mandiangin Bukittinggi, infrastruktur yang diperlukan masih belum memadai. Lingkungan sekolah, gedung, dan fasilitas lainnya belum optimal, pengelolaan, pemeliharaan, dan penyediaan sumber daya juga belum optimal. Khususnya, belum cukup upaya yang dilakukan untuk mempertahankan sumber daya pendidikan sekolah pada tingkat yang seharusnya, dan belum cukup upaya yang dilakukan untuk memastikan bahwa semua pihak yang memperoleh manfaat dari sumber daya tersebut dapat memanfaatkan sumber daya tersebut sepenuhnya. Pengelolaan sumber daya pendidikan adalah suatu pendekatan untuk merencanakan dan memantau pencapaian tujuan pendidikan tertentu. Pendirian, pemanfaatan, dan pemeliharaan fasilitas pendidikan akan terbengkalai jika tidak ada administrasi. Oleh karena itu, kita akan membahas bagaimana cara meningkatkan pengelolaan fasilitas dan sumber daya pendidikan untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah. Karena fasilitas sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam menjamin kelancaran pembelajaran dan pengajaran, maka penting untuk dikelola, dibangun, dan dikelola. digunakan, dan dipelihara dengan cara yang seefisien dan seefektif mungkin.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan penulisan deskripsi analitik. Penulis akan menjelaskan dan menganalisis permasalahan yang dihadapi dalam topik yang diangkat. Penelitian ini dilakukan di SDN 106840 Kampung Bener, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 3 minggu. Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa yang sedang melangsungkan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Bener

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan pendidikan berbasis sekolah didukung oleh pemanfaatan sumber daya belajar dan mengajar secara efisien dan efektif. Perlengkapan sekolah dan sumber belajar perlu dikelola dengan baik agar siswa dapat memanfaatkan waktunya di kelas dengan sebaik-baiknya. Menjaga fasilitas pendidikan merupakan upaya yang sangat penting, karena ketersediaan sumber belajar yang memadai berkorelasi langsung dengan prestasi siswa di kelas.

Pengelolaan sumber daya pendidikan adalah proses menciptakan dan memelihara lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran. Mengelola sumber daya pendidikan menjadi semakin penting seiring dengan terus berkembangnya pengetahuan ilmiah dan kemampuan teknologi. Sebagai ukuran apakah upaya pendidikan membuahkan hasil atau tidak, misalnya selesainya program gelar. Penataan fasilitas dan sumber daya sekolah antara lain berdampak pada prestasi belajar siswa.

Sumber daya pendidikan sekolah mencakup semua alat, bahan, dan infrastruktur yang langsung digunakan di kelas. Sebaliknya menurut Drs. Daryanto dan Drs. Mohammad Farid, MT (2013:106), prasarana pendidikan adalah segala perlengkapan pelengkap dasar yang secara tidak langsung membantu terselenggaranya proses pendidikan disekolah. Contoh sumber daya pendidikan termasuk pena, kertas, meja, komputer, dan banyak lagi. Sebaliknya, contoh infrastruktur pendidikan meliputi ruang kelas, laboratorium, kafetaria, kantor administrasi, gimnasium, dan lapangan bermain.

Istilah pengadaan mengacu pada setiap dan seluruh kegiatan yang dilakukan untuk menjamin tersedianya semua sumber daya pendidikan yang diperlukan. Pembelian, penyewaan, dan pendanaan dari luar merupakan pilihan yang layak untuk memperluas fasilitas dan sumber daya pendidikan. Di SDN 106840 Kampung Benar mengenai pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan oleh pihak sekolah. Misalnya mengenai pengadaan perabotan sekolah seperti meja dan kursi pengadaannya dilakukan dengan membeli kepada perusahaan yang membuat kursi dan meja. Sedangkan kekurangan alat tulis kantor dengan jumlah yang sedikit dapat dibeli melalui dana taktis. Sedangkan pengadaan buku-buku paket sekolah menerima bantuan dari Pemerintah. Selain itu, pengadaan sarana prasarana di sekolah ini sangat kurang misalnya, ketersediaan ruang kelas, sekolah masih kekurangan kelas. Hal ini dapat dilihat bahwasanya anak kelas 2 jadwal masuk sekolah mulai dari pukul 11.00-14.00 WIB. Pengadaan perpustakaan pada sekolah ini kurangnya fasilitas seperti, meja dan kursi, yang mana pada umumnya seperti yang kita tahu bahwasanya di perpustakaan menyediakan meja dan kursi yang bertujuan untuk memudahkan para siswa atau guru untuk membaca di perpustakaan. Tidak adanya ruang guru dan meja khusus guru piket, sekolah hanya mengadakan ruang kepala sekolah saja. Begitu juga dengan ketersediaan tong sampah, tidak semua kelas tersedia tong sampah. Selain itu adanya lemari yang disediakan pihak sekolah untuk di dalam kelas, ternyata tidak sesuai dengan fungsi lemari itu sendiri, yang dimana peneliti menemukan bahwasanya lemari tidak berisi buku ataupun perlengkapan lainnya yang ada di kelas seperti spidol, dll, melainkan hanya lemari kosong. Selain itu sekolah tidak menyediakan ruang UKS, yang dimana kita ketahui bahwa ruang UKS pada umumnya di SD disediakan. Sekolah menyediakan halte baca, namun peneliti tidak menemukan halte baca ini sesuai dengan fungsinya. Begitu juga dengan Green Hous, tanaman yang ada di dalam Green Hous itu tidak terawat. Selain itu, pengadaan kamar mandi siswa, kurangnya memperhatikan kebersihan dan merawat kamar mandi siswa, sehingga terlihat sangat tidak layak untuk digunakan lagi, kondisinya seperti pintu rusak,

kurangnya gayung, adanya sumur yang tidak ditutup, keadaan yang demikian sangat berpengaruh bagi kesehatan dan keselamatan para siswa. Namun demikian, sekolah juga telah melakukan pengadaan terhadap kamar mandi guru, tetapi kamar mandi itu belum bisa digunakan

Penting untuk melestarikan fasilitas pendidikan setelah didirikan. Penyimpanan benda suci yang dibeli memerlukan penyimpanan yang hati-hati. Aktivitas yang terkait dengan penyimpanan barang termasuk menerimanya, menjaganya tetap aman, dan memberikannya kepada orang lain. Penggunaan wadah untuk penyimpanan merupakan hal yang lumrah. Oleh karena itu, setiap staf yang bertanggung jawab memelihara fasilitas harus memperhatikan lokasi tepatnya, kebutuhan penyimpanan, dan desain bangunan gudang. Salah satu ruang penyimpanan gudang dapat ditemukan di SDN 106840 di kota Kampung Benar. Lemari pakaian ini digunakan untuk menyimpan barang-barang yang tidak diperlukan dan sudah tidak berguna lagi. Ketika kita menyadari betapa penuhnya unit penyimpanan di bagian dalam, kita dapat melihat bahwa area di sekitar unit juga dipenuhi dengan barang-barang yang tidak diperlukan.

Rehabilitasi merupakan proses perbaikan barang yang rusak dengan cara menambah suku cadang baru atau mengganti suku cadang yang sudah aus agar dapat digunakan kembali dan bertahan lebih lama. Beberapa kegiatan rehabilitasi yang dilakukan peneliti juga dilakukan di Sekolah SDN 106840 Kampung Benar antara lain pemasangan visi dan misi sekolah, pembuatan rak sepatu baru, pembersihan tong sampah, perbaikan dan pemeliharaan Green House, pembuatan *display* kelas dan pembuatan taman. taman bermain baru.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan adalah

Pada pasal 42

1. Setiap lembaga pendidikan harus mempunyai sumber daya yang diperlukan untuk proses belajar mengajar yang efektif. Ini termasuk komputer, buku teks, alat bantu audiovisual, media cetak dan digital, serba-serbi, dan banyak lagi.
2. Setiap lembaga pendidikan wajib mempunyai fasilitas sebagai berikut: tanah, ruang kelas, kantor kepala sekolah, guru, dan pengurus lembaga, pusat bisnis, laboratorium, unit produksi, kantor tata usaha, ruang makan, gedung olahraga, tempat untuk berolahraga, tempat menyelenggarakan pertemuan, dan tempat menyelenggarakan acara olah raga.

Pasal 43

1. Standar jenis peralatan yang dibutuhkan pada laboratorium IPA, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, dan ruang pembelajaran lainnya tercantum dalam daftar peralatan minimal yang harus tersedia.

2. Standar jumlah alat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dinyatakan dalam jumlah minimal alat per siswa dan guru.
3. Standar buku sekolah ditunjukkan dengan jumlah judul dan jenis buku yang ada di perpustakaan sekolah
4. Standar jumlah buku teks di perpustakaan sekolah diberikan dalam jumlah minimal buku teks di perpustakaan sekolah untuk setiap mata pelajaran yang diajarkan di suatu sekolah untuk setiap siswa.
5. Isi, bahasa, pengajaran, dan desain teks pendidikan dinilai oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.
6. Semua lembaga pendidikan harus mematuhi standar minimum rasio bahan ajar terhadap peserta didik, yang berbeda-beda menurut jenis bahan ajar dan jenis lembaga.

Pasal 44

1. Lahan sebagaimana dimaksud dalam Ayat 42, Pasal 2 untuk pembangunan lembaga pendidikan, termasuk lapangan praktik, tempat pelatihan, dan tempat rekreasi, yang semuanya berkontribusi untuk menjadikan lembaga pendidikan nyaman dan sehat secara ekologis.
2. Lingkungan pembelajaran yang terstandar ditentukan berdasarkan ruang keseluruhan dan kualitas pengajaran.
3. Standar Lokasi Institusi Pendidikan Pertimbangan lokasi sekolah di dalam peta gugus sekolah Pertimbangan lokasi sekolah dalam gugus sekolah yang menarik minat siswa adalah penting.
4. Kriteria lokasi fasilitas pendidikan memperhitungkan waktu perjalanan maksimum yang diperbolehkan bagi siswa untuk mencapai fasilitas tersebut.
5. Standar lokasi yang aman, nyaman, dan berwawasan lingkungan bagi lembaga pendidikan sangat diperhatikan.

Fasilitas yang terpelihara dengan baik diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang bersih, efisien, dan menstimulasi baik bagi guru maupun siswa. Tujuan pengelolaan fasilitas sekolah ini adalah untuk memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, tujuan umum pengelolaan fasilitas pendidikan adalah untuk memberikan pelayanan tingkat profesional di bidang pengelolaan fasilitas pendidikan agar memfasilitasi penyampaian proses pendidikan secara efisien dan efektif. Tujuan tepatnya adalah sebagai berikut

1. Bertujuan untuk memastikan administrasi fasilitas dan sumber daya pendidikan secara hati-hati dan adil. Pernyataan ini menyiratkan bahwa melalui pengelolaan infrastruktur sekolah, sekolah harus mampu memperoleh sumber daya berkualitas tinggi yang juga sesuai dengan kebutuhan dan keterbatasan anggarannya.
2. Untuk memastikan penggunaan sumber daya yang tepat dan efisien.

3. Menjamin seluruh fasilitas sekolah terpelihara dengan baik sehingga dapat digunakan oleh siswa dan staf kapan pun diperlukan.

Sarana dan Prasarana pendidikan, khususnya lahan, bangunan dan perlengkapan sekolah seyogyanya, menggambarkan program pendidikan atau kurikulum sekolah itu. Karena pembangunan dan renovasi sekolah disesuaikan dengan kurikulum dan program pengajaran saat ini, suberdaya yang tersedia dapat digunakan secara efektif untuk memperpanjang perjalanan pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan tertentu, lembaga pendidikan harus terlibat dalam proses yang disebut “pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan”, yang mencakup pengorganisasian dan pemantauan fasilitas dan sumber daya pendidikan. Belajar dan mengajar didukung oleh sumber daya pendidikan atau masing-masing “sarana” dan “prasarana” sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar. Tugas pokok yang harus diselesaikan dalam mengelola fasilitas pendidikan pada suatu lembaga seperti sekolah antara lain sebagai berikut.

Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Perencanaan ini merupakan sistem perencanaan terpadu dengan perencanaan pembangunan tersebut, yang menjadi pekerjaan yang kompleks karena harus terintegrasi dengan rencana pembangunan baik nasional, regional maupun lokal. Jenis program pendidikan dan hasil yang diinginkan menginformasikan persiapan sumber daya pendidikan.

Program pendidikan pengembangan tenaga kerja dan program yang berfokus pada peningkatan kesempatan belajar akan memiliki tujuan kurikuler dan alokasi sumber daya yang berbeda, sehingga penting untuk mempertimbangkan dinamika internal sistem pendidikan dan faktor eksternal seperti pertumbuhan populasi dan perekonomian ketika merencanakan kebutuhan tenaga kerja. Kendala apa pun pada tahap perencanaan ini akan sangat membuat frustrasi. Penting untuk mengingat beberapa prinsip perencanaan umum seperti kelengkapan, objektivitas, kemampuan beradaptasi, dan kerja sama interdisipliner.

Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Ada banyak strategi untuk membangun infrastruktur pendidikan. Dalam hal administrasi pertanahan, tindakan seperti pembelian, penerimaan hibah, penerimaan hak pakai, perusakan, dan penanaman kembali merupakan hal yang lazim dilakukan. Konstruksi baru, akuisisi, penyewaan, warisan, dan perbaikan merupakan pilihan yang layak dalam mengelola bangunan. Proses pembelian perlengkapan dan perlengkapan sekolah dapat dipercepat. Perangkat keras yang akan dibeli dapat berupa desain bersejarah atau futuristik. Materi pelengkap ini dapat dibuat secara mandiri atau dengan bantuan ekstra Departemen Pendidikan instansi pemerintah, lembaga swasta, masyarakat umum, akademisi, dan lain-lain.

Penting untuk mempertimbangkan tidak hanya kualitas dan kuantitas fasilitas-fasilitas tersebut ketika merencangkannya, namun juga prosedur dan peraturan yang berlaku, sehingga fasilitas yang ada tidak menimbulkan masalah di kemudian hari. Misalnya dalam pembelian tanah, maka akta-akta atas tanah yang dibeli harus jelas, begitu pula dengan akta-akta atas tanah yang dijual, dan akta-akta atas tanah yang dibeli harus jelas agar tidak timbul komplikasi hukum. Sedangkan untuk hak pakai, misalnya tanah, Anda perlu mendapatkan dokumentasi yang sesuai dari pihak pemberi hak. Perjanjian sewa (kontrak) antara pemilik dan penyewa diperlukan untuk setiap properti yang diperoleh melalui siswa.

Setiap sekolah yang didanai pemerintah memiliki staf yang berdedikasi untuk menangani masalah peralatan. Segala sesuatu mulai dari menerima barang di fasilitas penyimpanan hingga menyimpannya dan mengambilnya kembali adalah bagian dari pekerjaan. Setiap sekolah memiliki koleksi bahan ajar yang unik. Penting untuk mengingat karakteristik barang yang disimpan.

Penting untuk mempertimbangkan lokasi penyimpanan saat menyimpan barang. Lokasi yang ideal untuk kolam adalah yang memiliki akses mudah ke air, listrik, dan utilitas lainnya. Gudang ini harus dalam kondisi yang baik. Pertimbangan tertentu harus dilakukan untuk memastikan keamanan barang berharga atau materi pengajaran. Untuk terjaminnya pelaksanaan penyimpanan barang atau sarana pendidikan perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

Penggunaan atau Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Merupakan tanggung jawab kepala sekolah untuk memastikan bahwa semua sumber daya pendidikan digunakan secara efektif di semua tingkatan kelas. Kepala sanitasi yang mempunyai wakil bidang sarana dan prasarana atau petugas yang berhubungan dengan penanganan sarana dan prasarana sekolah diberi tanggung jawab untuk menyusun jadwal tersebut untuk kelancaran kegiatan tersebut. hal-hal yang perlu diingat ketika menggunakan alat dan sumber daya adalah:

1. Tidak boleh ada campur tangan kelompok lain selama proses penjadwalan
2. Kegiatan berbasis sekolah Hendaklah diutamakan dibandingkan kegiatan ekstrakurikuler.
3. Jadwal penggunaan harus diumumkan pada awal tahun ajaran.
4. Pengembangan/pelatihan personel sesuai dengan keahlian di bidang terkait
5. Perlu adanya batasan yang jelas antara kegiatan sekolah yang berlangsung di dalam kelas dan yang berlangsung di luar kelas.

Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana untuk belajar dan mengajar secara aktif disebut sarana dan prasarana. Keadaan benda-benda tersebut tidak akan berubah selamanya; sebaliknya, keausan seiring berjalannya waktu akan menyebabkan kerusakan atau bahkan kehancuran. Namun, upaya pemeliharaan yang baik dari pihak yang

menggunakan persediaan ini diperlukan untuk mencegah persediaan tersebut rusak terlalu cepat atau terkontaminasi. Pemeliharaan, sering dikenal sebagai pemeliharaan, adalah proyek berkelanjutan yang memastikan semua sumber daya pendidikan tetap berfungsi dengan baik dan dapat digunakan kapan pun diperlukan.

Pemeliharaan adalah suatu kegiatan dengan pengadaan biaya yang termasuk dalam keseluruhan anggaran persekolahan dan diperuntukkan bagi kelangsungan “bangunan”, “peralatan”, serta “perabotan”, termasuk penyediaan biaya bagi kepentingan perbaikan dan pemugaran, serta penempatan. Pemeliharaan fasilitas sekolah yang baik diperlukan karena kerusakan telah terjadi sejak hari pertama penerimaan bangunan dan peralatan dari produsen, penjual, dan pembeli; kerusakan ini kemudian diperparah dengan proses penguraian pembusukan. Hal ini berlaku meskipun pemeliharaan telah dilakukan dengan baik, yang dibuktikan dengan tidak adanya kerusakan.

Pengawasan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Kegiatan pengamatan, pemeriksaan, dan penilai terhadap pelaksanaan administrasi sarana dan prasarana pendidikan di seni adalah pengawasan sarana dan prasarana. Untuk menghindari penimbunan, pemborosan, dan penyalahgunaan dana, lakukan hal tersebut. Tujuan pemantauan adalah untuk memastikan pemanfaatan fasilitas dan sumber daya pendidikan sebaik mungkin. Proses pemantauan harus dilakukan secara obyektif, artinya harus berdasarkan bukti. Jika kekurangan terungkap melalui pemantauan atau pemeriksaan, administrasi sekolah wajib mengambil tindakan perbaikan. Tujuan dari proses pemantauan adalah untuk mengidentifikasi penyebab masalah penyimpanan dalam organisasi, serta hambatan apa pun yang dihadapi karyawan.

Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Langkah terakhir dalam siklus pemeliharaan fasilitas adalah mengeluarkan barang dari stok, dan hal ini dilakukan sesuai dengan peraturan dan ketentuan apa pun yang berlaku pada saat itu. Maksud dari perusakan dan prasarana adalah untuk membebaskan bendaharawan barang atau pengelola dari tanggung jawab administratif dan fisik atas barang milik negara yang berada di bawah atau dikelolanya, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang bersangkutan. Menurut (Syahril, 2004), “Secara umum sarana dan prasarana baru dapat tidak diperkenankan atau dipertimbangkan untuk dilakukan proses pemindahan apabila seluruh syarat berikut telah dipenuhi:

1. Dalam keadaan rusak parah dan tidak dapat diperbaiki lagi, sehingga tidak berguna lagi.
2. Akan timbul biaya perbaikan yang besar, yang dapat membatasi sumber daya nasional.
3. Secara teknis dan moneter, nilai barang tersebut tidak sebanding dengan biaya pemeliharaannya.

4. Tidak lagi relevan dengan kebutuhan saat ini; entah terlalu tua atau terlalu modern.
5. Manfaat penyimpanan menurun seiring dengan penyimpanan yang lama dan pada akhirnya menjadi tidak berguna.

KESIMPULAN

Sangat penting untuk memelihara fasilitas dan sumber daya pendidikan dengan baik. Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan sangat penting untuk dikelola dengan baik dan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan. Segala sesuatu mulai dari gedung dan pekarangan hingga peralatan dan bahan administrasi yang digunakan di dalam kelas itu sendiri. Mengelola sumber daya secara efektif mempunyai manfaat yang luas, termasuk peningkatan kualitas pembelajaran, suasana kelas yang lebih positif, dan kerja kelompok yang lebih efisien. Hal ini merupakan indikator kemampuan seorang guru dalam menumbuhkan lingkungan yang kondusif dalam belajar dan mengajar.

Bukti di atas menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas pendidikan di SDN 106840 Kampung Benar belum berjalan efektif, sehingga membatasi kemampuan sekolah untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Namun, fasilitas pendidikan dan alat bantu pengajaran sangat penting untuk memperluas upaya pendidikan.

SARAN

Alat yang dapat membantu keberhasilan pendidikan mencakup bantuan pedagogis seperti silabus dan buku teks. Hal ini memerlukan peningkatan upaya untuk meningkatkan pemanfaatan, administrasi, dan pengawasannya. Sangat penting bagi administrasi sekolah untuk memahami praktik terbaik dalam memelihara fasilitas dan peralatan pendidikan. Dan secara konsisten membuat keputusan yang cepat ketika merencanakan fasilitas dan sumber daya yang dibutuhkan sekolah. Dan pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya tersebut harus mampu menjalankan tanggung jawabnya secara penuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari H Gunawan. (1996). *Administrasi Sekolah, Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: Rineka Cipta
- E. Mulyasa. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- H.M.Daryanto. (2001). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineke Cipta

Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies

Volume 4 Nomor 1 (2024) 213-224 P-ISSN 2775-3387 E-ISSN 2775-7250

DOI: 47467/tarbiatuna.v4i1.5224

Peraturan Pemerintah RI No. 19. 2006. Tentang Standar Nasional Pendidikan.
Bandung: Fokusmedia

Suharsimi, Arikunto. (1992). *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta : CV Rajawali.

Syahril. (2004). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Padang : Jurusan
Administrasi Pendidikan UNP